

BAB V

PEMBAHASAN

Penulis melakukan asuhan berkelanjutan dan komprehensif pada Ny. V umur 21 Tahun dimulai dari tanggal 29 Juni 2024 sampai dengan 13 Agustus 2024 yaitu pada kehamilan trimester 3 dan usia kehamilan 37 minggu hingga 29 hari masa nifas. Asuhan yang diberikan yaitu diberikan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatal dan KB. Pada BAB pembahasan ini penulis akan membahas dan menganalisis antara penatalaksanaan kepada partisipan dengan kesesuaian teori.

5.1 Asuhan Kebidanan Kehamilan

Kunjungan pada masa kehamilan dilakukan pada Ny. V pada usia kehamilan 37 minggu. Ibu mengatakan tidak ada keluhan yang dirasakan hanya saja mulai terasa punggung bagian bawah sedikit pegal. Dan dari hasil pemeriksaan keadaan ibu baik dan dalam batas normal.

Pada masa kehamilan ibu mengalami punggung bagian bawah sedikit pegal. Sakit punggung belakang pada ibu hamil, terutama pada trimester ketiga (TM 3), adalah keluhan yang cukup umum. Perubahan fisik yang terjadi selama kehamilan dapat menyebabkan ketidaknyamanan di area punggung. Menurut (Ma'rifah & Suryantini, 2023) Pada dasarnya keluhan yang dirasakan ibu ini umumnya terjadi akibat: Pembesaran rahim akibat janin yang semakin besar, kejang otot karena tekanan terhadap saraf di tulang belakang, penambahan ukuran payudara, kadar hormon yang meningkat menyebabkan ligament dan sendi menjadi lemah,

keletihan, mekanisme tubuh yang kurang baik saat mengangkat barang dan mengambil barang.

Sehingga keluhan ibu merupakan hal yang wajar dirasakan karena adanya perubahan fisik ibu terutama pembesaran rahim yang semakin besar yang mengakibatkan adanya penekanan pada daerah panggul sehingga mengubah postur tubuh ibu menjadi kedepan hal tersebut dapat diminimalisir dengan mengurangi aktivitas berlebihan terutama aktivitas berat yang dapat mengakibatkan ibu merasa kelelahan, istirahat dengan cukup, memenuhi asupan nutrisi dan cairan dengan minum air putih. Mengajarkan ibu untuk memperbaiki postur tubuh ibu saat beraktivitas dengan postus berdiri dan duduk yang baik, mengompres hangat atau dingin dan pijat ringan pada area punggung bagian belakang.

5.2 Asuhan Kebidanan Persalinan

Dari hasil anamnesa kepada pasien yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2024 melalui online. Ibu mengatakan jika persalinan dilakukan di rumah sakit Arofah dengan jenis persalinan SC. Bayi lahir tepat pada jam 15.23 WIB dengan berjenis kelamin perempuan dengan lahir aterm, BB 3.300gram dan PB 51 cm, bayi menangis kuat. By. I adalah anak pertama, lahir pada tanggal 15 juli 2024. Pada asuhan ini penulis melakukan wawancara secara online dan didapatkan ibu mengatakan proses melahirkan tidak dengan persalinan SC metode ERACS dan ibu juga mengatakan tidak diberikan terapi induksi persalinan.

Dikutip dari dr. Kartika Mayasari secara umum persalinan berlangsung selama 12 - 18 jam pada wanita yang baru pertama kali melahirkan, atau lebih dari

6 - 12 jam pada wanita yang telah melahirkan sebelumnya. Namun pada asuhan persalinan ibu mengalami persalinan lama dikarenakan pembukaan serviks tidak kunjung bertambah, sehingga dokter spesialis memberikan tindakan SC. Sesuai dengan penelitian (Sari, 2020) adapun faktor – faktor yang dapat menyebabkan ibu mengalami persalinan lama yaitu posisi bayi, kondisi ibu dan psikologi ibu yaitu emosi dan stres. Psikologi ibu dalam proses persalinan sangat mempengaruhi proses persalinan sehingga ibu diarahkan dan diberikan motivasi untuk selalu semangat dan tidak cemas dengan keadaannya, penulis beranggapan bahwa semakin tinggi kecemasan ibu maka akan memperlambat kemajuan pembukaan serviks. Penulis beranggapan bahwa ibu dengan kehamilan Ny. V yang pertama dan pengalaman pertama dalam menghadapi persalinan sehingga kesiapan dalam segi psikologi, rasa cemas dan mental yang terbilang masih belum siap dan adanya ketakutan menjelas persalinan.

Oleh sebab itu penulis memberikan edukasi dan pemahaman dalam kesiapan menjelang persalinan dan tanda tanda persalinan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan.

5.3 Asuhan Kebidanan Nifas

Pada kunjungan nifas yang pertama dilakukan pada hari ke 2 post SC, ibu mengeluh nyeri pada luka bekas operasi, masih belum bisa berdiri sendiri dan masih meminta keluarga untuk menuntun serta hari hasil pemeriksaan ibu dalam kondisi baik. Pada kunjungan nifas yang kedua yang dilakukan pada hari ke 7 post SC mengatakan nyeri pada luka bekas operasi sudah berkurang. Pada kunjungan nifas yang ketiga dilakukan pada hari ke 14 post SC ibu mengatakan tidak ada keluhan

yang dirasakan. Pada kunjungan nifas yang keempat yang dilakukan pada hari ke 29 post SC ibu mengatakan tidak ada keluhan yang dirasakan.

Nyeri yang dirasakan ibu pada kunjungan nifas pertama dan kedua merupakan hal yang fisiologis terjadi karena adanya tindakan operasi sebelumnya. Menurut (Sri rejeki, 2020) Nyeri merupakan pengalaman perasaan tidak enak/tidak menyenangkan dari sensori maupun emosional seseorang yang disebabkan adanya stimulus yang berhubungan dengan resiko dan aktualnya kerusakan jaringan tubuh, bersifat subyektif dan sangat individual. Sejalan dengan penelitian (Oktapia et al., 2022) Melahirkan dengan cara operasi memang lebih cepat dan mudah. Namun, bukan berarti dengan operasi sectio caesarea ibu akan terbebas dari rasa nyeri. Melahirkan dengan sectio caesarea memerlukan waktu penyembuhan luka uterus/rahim yang lama dari pada persalinan normal. Selama luka belum benar-benar sembuh, rasa nyeri bisa saja timbul pada luka operasi. Pada pembedahan sectio caesarea rasa nyeri biasanya dirasakan setelah pasca persalinan, karena pada waktu proses pembedahan section caesarea dokter telah melakukan pembiusan dan pengaruh obat bius biasanya akan menghilang sekitar 2 jam setelah proses persalinan selesai. Setelah efek bius habis, rasa nyeri pada bagian perut mulai terasa karena luka yang terdapat di bagian perut. Nyeri pasca bedah akan menimbulkan reaksi fisik dan psikologi sehingga perlu adanya cara untuk mengontrol nyeri agar dapat beradaptasi dengan nyeri post sectio caesarea dan mempercepat masa nifas.

Menurut (Aisyah Nilam Cahyani & Maryatun Maryatun, 2023) Salah satu efek samping setelah operasi caesar adalah nyeri. Nyeri disebabkan oleh lepasnya reseptor nyeri akibat proses sayatan pada saat operasi. Salah satu tindakan yang

dapat dilakukan adalah mobilisasi dini pasien pasca operasi. Mobilisasi pasca operasi sesar adalah bagian penting dari proses pemulihan untuk ibu setelah melahirkan melalui operasi caesar. Mobilisasi yang tepat membantu mempercepat pemulihan, mengurangi risiko komplikasi, dan meningkatkan kenyamanan ibu. Mobilisasi pasca operasi sesar yang tepat dan bertahap sangat penting untuk pemulihan yang baik dan cepat. Mobilisasi dini dapat meningkatkan sirkulasi darah dan mengurangi rasa sakit. dan pada penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwasannya mobisasi dini dapat menurunkan intensitas nyeri.

Pada dasarnya dalam proses penyembuhan luka bekas operasi SC pemenuhan nutrisi sangat penting dilakukan. Nutrisi yang baik membantu mempercepat pemulihan, memperbaiki jaringan, dan mengurangi risiko infeksi. Sesuai dengan penelitian (Triani, 2023) mengatakan bahwa pasien yang mengalami persalinan dengan cara operasi SC perlu diperhatikan tentang nutrisi diet tinggi kalori tinggi proteinnya untuk menunjang proses penyembuhan. Dengan pemenuhan nutrisi yang tepat dan perhatian pada pola makan, proses penyembuhan luka bekas operasi sesar dapat berlangsung lebih efektif dan cepat.

Namun tidak hanya mobilisasi dan pemenuhan nutrisi saja yang diperlukan untuk proses penyembuhan, kebersihan luka post SC pada daerah abdomen dan alat genitalia juga perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi. Sejalan dengan penelitian (Tiawati et al., 2023) terdapat hubungan antara pemenuhan nutrisi, personal hygiene dan pola aktivitas terhadap penyembuhan luka. Sehingga penulis menyarankan agar proses penyembuhan dan adaptasi ibu nifas untuk kembali ke

keadaan sebelum hamil yaitu dengan memperhatikan asupan nutrisi, pola aktivitas dan kebersihan diri terutama pada luka bekas SC dan genetalia.

Sehingga pada kunjungan nifas ini tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta apabila luka bekas operasi SC akan merasakan nyeri pada masa setelah tindakan SC dan hal tersebut akan mengalami penurunan nyeri. Dalam hal ini peneliti memberikan HE mengenai mobilisasi dini dan pemenuhan nutrisi dan personal hygiene agar proses penyembuhan berangsur cepat dan efektif.

5.4 Asuhan Kebidanan Neonatus

Pada kunjungan pertama neonatus, bayi berusia 2 hari dengan berat badan 3.300gram dan Panjang badan 50 cm, jenis kelamin Perempuan serta dalam kondisi baik tidak ada cacat dari lahir. Ibu mengatakan bayinya tidak ada keluhan, ibu memberikan ASI dan bayi kuat menyusu, dari pemeriksaan fisik hasil normal, tidak terdapat tanda bahaya dan komplikasi, serta reflek bayi baik. Pada kunjungan kedua neonatus dilakukan pada hari ke 7 dengan hasil pemeriksaan normal, tali pusat belum terlepas dan tidak ditemukan tanda bahaya pada bayi. Kunjungan neonatus ketiga dilakukan pada hari ke 14, ibu mengatakan bahwa tali pusat lepas pada hari ke 9 dan tidak ada keluhan pada bayinya, pada kunjungan ini penulis memberikan informasi sekaligus mengingatkan ibu untuk segera melakukan imunisasi BCG pada bayinya.

Pada kunjungan neonatus ini ibu mengatakan bahwa ASInya lancar dan deras sehingga peneliti sangat menganjurkan ibu untuk selalu memberikan Air Susu Ibu (ASI) karena memiliki banyak manfaat penting bagi bayi, baik dari segi kesehatan,

perkembangan, maupun emosional. Berikut adalah beberapa alasan mengapa ASI sangat penting bagi bayi. ASI adalah sumber makanan dan perlindungan terbaik yang bisa diberikan ibu kepada bayi mereka. Sesuai dengan penelitian (Alvita et al., 2021) pentingnya ASI dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dan manfaat emosional yang ditawarkan ASI menjadikannya pilihan terbaik untuk mendukung kesehatan dan perkembangan bayi. Jika memungkinkan, ASI eksklusif disarankan selama 6 bulan pertama kehidupan bayi.

Pada kunjungan neonatus yang ketiga ibu mengatakan tali pusat terlepas pada hari ke 9. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Silaban et al., 2023) secara umum tali pusat lepas pada hari ke 7 kelahiran. Perawatan tali pusat penting untuk menghindari terjadinya infeksi tali pusat pada bayi, apabila tidak diperhatikan akan menimbulkan dampak negatif yaitu bayi akan mengalami tetanus dan dapat mengakibatkan kematian. Perawatan tali pusat yang sekarang ini dikembangkan adalah dengan perawatan terbuka. WHO merekomendasikan perawatan tali pusat berdasarkan prinsip-prinsip aseptik dan kering serta tidak lagi dianjurkan menggunakan alkohol. Tali pusat juga tidak boleh ditutup rapat dengan apapun, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain memperlambat puputnya tali pusat, juga menimbulkan risiko infeksi.

Oleh sebab itu penulis memberikan edukasi mengenai perawatan tali pusat yaitu dengan menggunakan prinsip terbuka bahwasannya pelepasan tali pusat dengan perawatan terbuka lebih cepat dibandingkan dengan perawatan tali pusat tertutup.

5.5 Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana

Kunjungan Keluarga berencana (KB) dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2024 terhitung 29 setelah persalinan SC. Pada kunjungan tersebut ibu menjelaskan bahwa ingin menggunakan KB suntik 3 bulan dan ingin tetap fokus menyusui bayinya. Ibu menyampaikan bahwa akan melakukan KB suntik secepatnya di bidan setempat. Kandungan KB suntik 3 bulan hanya berisi hormon progesterin yang baik bagi ibu menyusui dan diberikan setiap 3 bulan sekali.

Keuntungan KB suntik 3 bulan adalah dapat diandalkan dan efektif mencegah kehamilan, tidak mempengaruhi aktivitas hubungan seksual, serta tidak mempengaruhi produksi ASI. Sedangkan kerugian dalam penggunaan KB suntik 3 bulan adalah muncul perubahan berat badan, terjadi gangguan menstruasi, dan kemungkinan akan ada keterlambatan dalam proses pemulihan kesuburan setelah penghentian pemakaian KB. Sejalan dengan (Amelia, 2023) bahwa efek samping yang paling sering dialami oleh akseptor KB 3 bulan yakni terjadinya kenaikan berat badan. Pada asuhan kebidanan KB ibu mengatakan akan melakukan KB setelah masa nifas selesai atau setelah pengeluaran darah nifas sudah bersih.